

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perlambatan ekonomi global memberikan tekanan signifikan terhadap perekonomian nasional maupun regional di Indonesia. Laporan Bank Dunia (2024) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi dunia hanya sebesar 2,4 % akibat tingginya inflasi, konflik geopolitik, serta gangguan rantai pasok pasca-pandemi. Kondisi ini turut tercermin di Indonesia, di mana Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada kuartal I 2025 hanya mencapai 4,9 %, menunjukkan adanya tantangan serius pada perekonomian. Secara regional, Jawa Timur yang menjadi salah satu penyumbang utama PDB nasional juga terdampak perlambatan dengan capaian pertumbuhan hanya 4,95 % pada tahun 2024 (BPS Jatim, 2025).

Kenaikan harga energi dunia dan perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menjadi faktor eksternal yang memicu peningkatan biaya logistik serta operasional. Kondisi ini memberikan tekanan bagi UMKM di Jawa Timur karena berisiko menambah beban produksi maupun distribusi, sehingga menuntut penerapan strategi manajemen risiko keuangan yang lebih solid untuk menghadapi dinamika ketidakpastian global. Akan tetapi, sebagian besar UMKM masih menghadapi keterbatasan, baik dalam sistem pencatatan maupun pemahaman penggunaan laporan keuangan, yang mengakibatkan kesulitan dalam menilai kondisi finansial serta mengelola risiko secara optimal.

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 mencatat bahwa sekitar 70% UMKM belum memiliki pemahaman yang memadai dalam penyusunan laporan keuangan. Sejalan dengan itu, penelitian Hasyim (2013) menunjukkan bahwa 77,5% UMKM tidak menyusun laporan keuangan secara terstruktur. Kondisi ini menyebabkan UMKM kesulitan dalam mengidentifikasi risiko keuangan, seperti ketidakstabilan arus kas, tingginya beban utang, maupun penurunan margin keuntungan. Akibatnya, daya saing UMKM menurun dan kemampuan adaptasi terhadap dinamika lingkungan bisnis menjadi terbatas. Hal ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan agar UMKM mampu mengelola keuangan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

PT Ikon Klining Indonesia adalah perusahaan ekspedisi pihak ketiga dari PT Focon Interlite yang berfokus pada jasa pengangkutan dan pengiriman barang khusus, salah satunya bata ringan. Perusahaan ini beroperasi di dua wilayah utama, yaitu Gempol dan Sedayu, dengan kantor pusat yang berlokasi di Jl. Jaksa Agung Suprpto 39–41 Kav 51, Surabaya. Berdasarkan hasil observasi awal, perusahaan diperkirakan mengalami stagnasi akibat hanya bergantung pada satu sumber pendapatan, sehingga berdampak pada profitabilitas. Selain itu, pengeluaran yang tidak terkendali memperburuk kondisi dan berpotensi mengurangi laba bersih apabila tidak segera dikelola dengan baik. Dari hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT Ikon Klining Indonesia belum mengoptimalkan laporan keuangan sebagai dasar untuk mengidentifikasi risiko potensial serta mendukung pengambilan keputusan operasional.

Laporan keuangan berperan sebagai instrumen utama dalam menganalisis kinerja serta stabilitas perusahaan, baik dari sisi komersial maupun secara keseluruhan. Akan tetapi, banyak UMKM masih mengalami kesulitan dalam memahami isi laporan keuangan, sehingga dibutuhkan analisis laporan keuangan untuk membantu menginterpretasikan data yang tersedia. Berdasarkan data Bank Indonesia, tingkat kredit macet pada sektor UMKM mencapai 4,29% dari total kredit tahun 2022. Kondisi ini menunjukkan lemahnya transparansi serta pencatatan keuangan yang sistematis, sehingga lembaga keuangan cenderung enggan menyalurkan pembiayaan kepada UMKM yang tidak memiliki laporan keuangan yang memadai.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio, yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Metode ini digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan. Rasio keuangan berperan sebagai indikator yang membantu menilai kinerja perusahaan, efektivitas pengelolaan, serta potensi risiko keuangan yang mungkin timbul. Manajemen dapat menggunakan analisis rasio sebagai alat deteksi dini untuk mengidentifikasi potensi masalah keuangan yang dapat menghambat pertumbuhan bisnis. Dengan memahami indikator tersebut perusahaan dapat mengevaluasi kondisi keuangan secara objektif, mengidentifikasi kelemahan dalam struktur keuangan, serta merumuskan langkah strategis guna meningkatkan daya tahan bisnis terhadap berbagai ketidakpastian ekonomi.

Penilaian risiko keuangan melalui analisis rasio dapat menjadi landasan penting dalam penyusunan strategi jangka panjang perusahaan. Manajemen risiko sendiri merupakan proses terstruktur yang mencakup identifikasi, pengukuran, dan pengendalian potensi risiko yang berpengaruh terhadap stabilitas keuangan maupun operasional. Risiko tersebut dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Untuk mengurangi dampak negatifnya, perusahaan perlu melakukan langkah mitigasi, seperti diversifikasi pendapatan, pengelolaan aset dan kewajiban secara bijaksana, serta penyediaan dana cadangan. Pemanfaatan pendekatan berbasis data sangat krusial dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional.

Kinerja keuangan yang sehat pada akhirnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menetapkan keputusan investasi yang tepat serta adaptif terhadap dinamika lingkungan bisnis. Penerapan manajemen risiko keuangan yang efektif juga berfungsi memperkuat kepercayaan stakeholder, baik dari pihak investor, kreditur, maupun mitra bisnis. Transparansi dalam pengelolaan risiko akan memberikan sinyal positif mengenai kredibilitas dan ketahanan perusahaan, sehingga tidak hanya berpengaruh pada peningkatan kinerja jangka pendek, tetapi juga mendukung keberlanjutan dan daya saing perusahaan dalam jangka panjang. Tanpa adanya sistem pengelolaan risiko yang baik, perusahaan akan lebih rentan terhadap fluktuasi ekonomi, tekanan biaya, maupun ketidakpastian pasar. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar mampu menjaga stabilitas keuangan sekaligus mendukung keberlanjutan usaha.

Peningkatan kinerja perusahaan dapat tercermin dari efektivitas dalam mencapai tujuan bisnis. Kinerja yang optimal tidak hanya bergantung pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan pengendalian biaya. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi peningkatan kinerja adalah kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan secara proaktif. Melalui penerapan manajemen risiko yang baik, perusahaan dapat mengantisipasi potensi hambatan yang dapat berdampak negatif pada operasional bisnis. Ketika perusahaan mampu menerapkan strategi keuangan yang efektif, maka dapat menciptakan kestabilan dan pertumbuhan jangka panjang. Selain itu, keberhasilan pengelolaan keuangan juga mencerminkan efisiensi penggunaan dana, kepatuhan terhadap regulasi, serta kemampuan menjaga likuiditas dalam menghadapi dinamika pasar yang tidak menentu.

Berdasarkan fenomena tersebut, menunjukkan bahwa penerapan analisis risiko keuangan berperan sebagai alat utama dalam menilai kinerja perusahaan dan mengelola risiko secara proaktif. Perusahaan yang menerapkan manajemen risiko secara sistematis menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola arus kas, menghindari ketergantungan sumber dana tunggal, serta menjaga kepercayaan investor. Dengan demikian, penulis bermaksud mengkaji topik tersebut dalam penelitian yang berjudul “Perumusan Strategi Peningkatan Kinerja Perusahaan melalui Analisis Risiko Keuangan pada PT Ikon Klining Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis tertarik mengetahui bagaimana analisa risiko keuangan dapat membantu dalam perumusan strategi peningkatan kinerja perusahaan pada PT Ikon Klining Indonesia. Secara lebih rinci maka akan dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana karakteristik risiko keuangan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja pada PT Ikon Klining Indonesia?
- 2) Bagaimana implementasi analisis risiko keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan pada PT Ikon Klining Indonesia?
- 3) Strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja melalui analisis risiko keuangan di PT Ikon Klining Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengidentifikasi risiko keuangan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja pada PT Ikon Klining Indonesia.
- 2) Untuk menganalisa efektivitas pengambilan keputusan melalui hasil analisis risiko keuangan pada PT Ikon Klining Indonesia.
- 3) Untuk merumuskan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja melalui analisis risiko keuangan pada PT Ikon Klining Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai penilaian kinerja serta perumusan strategi komprehensif bagi perusahaan dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Khususnya pada penelitian yang berkaitan dengan topik **“Perumusan Strategi Peningkatan Kinerja Perusahaan Melalui Analisis Risiko Keuangan”**.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait analisis risiko keuangan serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi peneliti berikutnya untuk mengeksplorasi variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan melalui pendekatan manajemen risiko.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi perusahaan maupun UMKM dengan karakteristik sejenis. Temuan penelitian dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengidentifikasi serta menilai potensi risiko keuangan yang mungkin timbul. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pelaku usaha mengenai peran penting laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis jangka panjang.

1.5 Batasan Penelitian

Agar permasalahan yang dianalisis sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut :

- 1) Variabel yang diteliti hanya Analisis Risiko Keuangan dan Manajemen Risiko sebagai Perumus Strategi terhadap Peningkatan Kinerja Perusahaan. Apabila terdapat variabel lain yang digunakan untuk mengukur Peningkatan Kinerja Perusahaan maka variabel tersebut tidak akan dibahas dalam penelitian ini.
- 2) Obyek penelitian ini hanya dalam lingkup PT Ikon Klining Indonesia saja dengan subjek penelitian ini merupakan Laporan Keuangan tahun 2021-2024 PT Ikon Klining Indonesia. Apabila terdapat subjek lain yang dapat mempengaruhi Analisis Risiko Keuangan maka subjek tersebut tidak akan dibahas dalam penelitian ini.